

Mewariskan Pendidikan Karakter melalui Filosofi *Huma Betang* di Kota Palangka Raya

Siti Badriah

UIN Palangka Raya

sitibadriah2211110076@iain-palangkaraya.ac.id

Nova Nur A'ini

UIN Palangka Raya

nova2211110131@iain-palangkaraya.ac.id

Marhamah

UIN Palangka Raya

marhamahmarhamahmarhamah@gmail.com

Muhammad Wahid Majidi

UIN Palangka Raya

Wahid2211110088@iain-palangkaraya.ac.id

Muhammad Redha Anshari

UIN Palangka Raya

m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

Huma Betang, as a symbol of local wisdom of the Dayak people of Central Kalimantan, contains noble values such as togetherness, mutual cooperation, tolerance, deliberation, mutual respect, and social responsibility. This study aims to examine the philosophical values of *Huma Betang* that can be passed on as the basis of character education to students in Palangka Raya City. The research used a qualitative method, with data collection techniques in the form of observation interviews, documentation of students of the Islamic Education Study Program at UIN Palangka Raya who have a local Dayak cultural background. The results showed that. *Huma Betang* values are instilled through formal education, cultural activities, modern media, as well as role models from family and society. This inheritance is important to strengthen cultural identity and form a young generation with character amid the challenges of globalization. This research emphasizes the importance of utilizing local wisdom in the education system as a strategic step to realize character education that is in accordance with the conditions and needs of the local community.

Keywords : legacy, character education, *huma betang*

Abstrak

Huma Betang, sebagai simbol kearifan lokal masyarakat Dayak Kalimantan Tengah, mengandung nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, gotong royong, toleransi, musyawarah, saling menghormati, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai filosofi *Huma Betang* dapat diwariskan sebagai dasar pendidikan karakter kepada mahasiswa di Kota

Palangka Raya. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara, dokumentasi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palangka Raya yang memiliki latar belakang budaya lokal Dayak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Nilai-nilai *Huma Betang* ditanamkan melalui pendidikan formal, kegiatan budaya, media modern, serta keteladanan dari keluarga dan masyarakat. Pewarisan ini penting untuk memperkuat identitas budaya serta membentuk generasi muda yang berkarakter di tengah tantangan globalisasi. Penelitian ini menekankan pentingnya pemanfaatan kearifan lokal dalam sistem pendidikan sebagai langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Kata kunci : mewariskan, pendidikan karakter, *huma betang*

Pendahuluan

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian generasi muda yang utuh¹. Hal ini tidak terbatas pada pengembangan aspek kognitif saja, melainkan juga meliputi dimensi afektif dan psikomotorik, yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritual². Dalam konteks pendidikan global yang terus berkembang, pendidikan karakter menjadi upaya krusial untuk melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi harmonis dalam masyarakat yang pluralistik. Menurut Herdiana dkk., pendidikan karakter berorientasi pada penanaman nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air dalam keseharian. Nilai-nilai ini fundamental dalam membentuk generasi penerus bangsa yang kompeten dan berdaya saing, sekaligus tetap teguh pada identitas budaya bangsa³.

Namun, implementasi pendidikan karakter dihadapkan pada tantangan signifikan seiring dengan dinamika zaman⁴. Arus globalisasi, pesatnya kemajuan teknologi, dan derasnya informasi melalui media sosial telah membawa perubahan drastis pada pola

¹ Syahrial Ayub and Husnul Fuadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 1–6.

² Sri Suwartin, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017): 220–34.

³ Yayan Herdiana et al., "Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya," *Jurnal Ilmu Islam (Rayah Al-Islam)* 5, no. 2 (2021): 27–34, <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i1.795>.

⁴ Irna Saputri, Salsabila Inda Rafifah, and Chanifudin Chanifudin, "Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak," *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 782–90, <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2828>.

pikir dan perilaku generasi muda, termasuk di kalangan mahasiswa⁵. Fenomena ini seringkali mengakibatkan pergeseran nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi budaya mereka⁶. Budaya instan, individualisme, serta erosi kepedulian sosial semakin nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang berimbas pada mudarnya nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam situasi demikian, pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal menjadi sangat relevan sebagai penyeimbang dan arah dalam proses pendidikan, guna membentengi generasi muda dari dampak negatif tersebut⁷.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai karakter adalah filosofi *Huma Betang*, yang merefleksikan sistem kehidupan masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah⁸. *Huma Betang* bukan sekadar struktur fisik berupa rumah panjang komunal, melainkan mengandung filosofi mendalam tentang koeksistensi damai dalam keberagaman. Filosofi ini menaungi nilai-nilai kebersamaan, musyawarah, toleransi, saling menghargai, gotong royong, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, *Huma Betang* menjadi cerminan masyarakat Dayak yang menjunjung tinggi harmoni dan persatuan, terlepas dari perbedaan latar belakang⁹. Suwarno menegaskan bahwa filosofi *Huma Betang* merupakan simbol kehidupan kolektif yang menghargai perbedaan dalam kesatuan, serta berfungsi sebagai identitas sosial budaya yang lestari¹⁰.

Di Kota Palangka Raya, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, *Huma Betang* tidak hanya dikenal sebagai warisan budaya material, tetapi juga telah diangkat menjadi ikon dan simbol kearifan lokal dalam berbagai ranah, termasuk kegiatan sosial, pemerintahan, dan pendidikan. Bahkan, dalam sistem pendidikan formal, nilai-nilai

⁵ Alif Alfi Syahrin and Bunga Mustika, "Etnopedagogi Berlandaskan Nilai-Nilai Rumah Betang Dalam Pembelajaran Sosiologi," *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 199–216, <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3923>.

⁶ Ashari Siregar et al., "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 8 (2024): 333–41, <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>.

⁷ Ima Maisaroh, Ma'zumi, and Ratu Amalia Hayani, "Urgensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter," *Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2022): 85–102.

⁸ Sesilia Stefania Sihotang and Eli Karlani, "Implementasi Nilai-Nilai *Huma Betang* Dalam Menciptakan Sekolah Ekoliterasi," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 11, no. 2 (2024): 1, <https://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.19794>.

⁹ Nyoman Rahmawati, "Implementasi Nilai Kearifan Lokal (*Huma Betang*) Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Dayak Di Kota Palangka Raya," *Tampung Penyang* 17, no. 01 (2019): 18–30, <https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v17i01.426>.

¹⁰ Suwarno, "Budaya *Huma Betang* Masyarakat Dayak Kalimantan Tengah Dalam Globalisasi Telaah Konstruksi Sosial," *Lingua* 14, no. 1 (2017): 89–102.

Huma Betang mulai diintegrasikan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter yang relevan dengan konteks lokal masyarakat ¹¹. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menggarisbawahi urgensi integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler ¹². Nilai-nilai dalam filosofi *Huma Betang*, seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah, sangat selaras dengan lima nilai utama pendidikan karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara idealitas nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi *Huma Betang* dengan realitas pemahaman dan penerapannya di kalangan mahasiswa di Kota Palangka Raya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Kota Palangka Raya, ditemukan bahwa mayoritas dari mereka mengenal istilah *Huma Betang* sebagai simbol budaya Kalimantan Tengah. Namun, pemahaman mereka tentang makna filosofis dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya masih tergolong dangkal. Fenomena ini terlihat dari, misalnya, kurangnya inisiatif dalam kegiatan kolektif kampus yang membutuhkan gotong royong, atau kesulitan dalam mengelola perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pewarisan nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal masih memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan mendalam, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi yang menjadi arena pembentukan calon pemimpin bangsa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara spesifik bagaimana filosofi *Huma Betang* dapat dijadikan landasan dalam mewariskan pendidikan karakter kepada mahasiswa di Kota Palangka Raya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali makna, perspektif, dan pengalaman narasumber secara mendalam mengenai praktik pewarisan nilai-nilai *Huma Betang* dalam kehidupan nyata. Melalui wawancara

¹¹ Supriadi Supriadi and Halpi Halpi, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal *Huma Betang* Dalam Kegiatan Pembelajaran Ismuba Kelas X Ips Di Sma Muhammadiyah Kasongan," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 8, no. 2 (2021): 57–66, <https://doi.org/10.33084/jhm.v8i2.3082>.

¹² Andini Rizki Ryani and Suanto, "Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Dalam Penguatan Karakter Religius," *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 5, no. 1 (2025): 79–86.

mendalam dengan mahasiswa, peneliti berupaya memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan, ditransmisikan, dan dijadikan rujukan dalam membentuk karakter mereka di tengah tantangan modern. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi konkret dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang tidak hanya berlandaskan teori, tetapi juga membumi dan relevan dengan kebutuhan serta konteks sosial budaya mahasiswa di Kota Palangka Raya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif¹³ yang bertujuan untuk menggali secara mendalam makna, pandangan, dan pengalaman mahasiswa terkait proses pewarisan pendidikan karakter melalui filosofi *Huma Betang* di Kota Palangka Raya. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti menetapkan kriteria spesifik untuk memilih individu yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi komprehensif¹⁴. Dalam penelitian ini, subjek wawancara berjumlah 4 mahasiswa aktif dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 di Universitas Islam Negeri (UIN) Palangka Raya, dengan inisial NR, AR, MU, dan AF. Mereka dipilih berdasarkan kriteria seperti kesediaan untuk berpartisipasi, serta memiliki pemahaman dan ketertarikan terhadap budaya lokal Kalimantan Tengah, khususnya filosofi *Huma Betang*. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan UIN Palangka Raya dan area lain yang relevan dengan aktivitas subjek. Metode pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam, didukung oleh observasi dan dokumentasi¹⁵. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber¹⁶, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber wawancara dan data pendukung lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, pengumpulan data, dan verifikasi data untuk penarikan kesimpulan.

¹³ Ryani and Suanto.

¹⁴ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.

¹⁵ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>.

¹⁶ M. Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 1–23.

Temuan Penelitian

Nilai Pendidikan Karakter dalam Filosofi *Huma Betang*

Huma Betang merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara turun temurun¹⁷. Filosofi ini tidak hanya berperan sebagai simbol kehidupan bersama, tetapi juga sebagai pedoman moral dan sosial bagi masyarakat Dayak¹⁸. *Huma Betang* adalah rumah panjang tradisional yang dihuni oleh banyak keluarga, tercermin filosofi semangat kebersamaan, gotong-royong, toleransi, musyawarah, dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari^{19,20}. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan NR masyarakat dayak Kalimantan Tengah:

“Manolong sesama dalam kabeluman, musyawarah keputusan inggau dengan cara barunding, tanggung jawab setiap uluh maina peran dengan tanggung jawab a surang.” (05 Mei 2025).

Hasil wawancara di atas, NR mengungkapkan terdapat nilai karakter dalam filosofi *Huma Betang*, seperti saling membantu dalam kehidupan sehari-hari, keputusan diambil bersama-sama (musyawarah), dan tanggung jawab setiap orang. Selain itu, AR masyarakat Dayak Kalimantan Tengah juga menyatakan:

“Pertama t kebersamaan awi Huma Betang tuh are uluh a je melay a, maka nya harus tau sama menu. Kedua te itah menghargai dengan menghormati, awi biasa a je melay, melay Huma Betang tuh beragam tege je beda agama, suku a narai macam.” (24 Mei 2025).

Hasil wawancara di atas, AR mengungkapkan bahwa terdapat nilai karakter dalam filosofi *Huma Betang*, seperti kebersamaan dan gotong royong, karena di dalam

¹⁷ Muhammad Husni, “Kearifan Lokal Handep Masyarakat Dayak: Perspektif Cendekiawan Muslim Dayak Di IAIN Palangka Raya,” *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2020): 113–33.

¹⁸ Sharon Michelle O Pattiasina, “Religiositas Masyarakat Dayak Lintas Agama Berbasis Falsafah *Huma Betang* Di Kalimantan Tengah,” *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 112–26, <https://doi.org/10.34307/sophia.v5i2.296>.

¹⁹ Yustina Wahyu Wulandari, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, and Titi Christiana, “Pendekatan Humanis Dalam Falsafah *Huma Betang* Untuk Meminimalisir Gesekan Konflik Etnis,” *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 8, no. 2 (2022): 115–23, <https://doi.org/10.58374/sepakat.v8i2.104>.

²⁰ Aulia Kiftiah Kecana and Abdul Gofur, “The Philosophy of *Huma Betang* As a Medium for Reactualizing the Value of Religious Moderation in Central Kalimantan,” *Annual International Conference on Islamic Education for Students* 2, no. 1 (2023): 123–27, <https://doi.org/10.18326/aicoies.v2i1.545>.

satu rumah dapat dihuni oleh banyak keluarga, sehingga semuanya harus saling membantu dan hidup rukun. Selanjutnya terdapat nilai toleransi dan saling menghormati, karena yang menempati rumah tersebut tidak hanya satu suku atau agama saja.

Dua pernyataan tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter utama yang terkandung dalam filosofi *Huma Betang* antara lain adalah kebersamaan, gotong-royong, toleransi, saling menghormati, musyawarah, dan tanggung jawab. Dalam penelitian Syahrin & Mustika yang menjelaskan filosofi *Huma Betang*, kebersamaan bukan hanya sekadar hidup berdampingan secara fisik dalam satu rumah panjang, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari²¹. Kebersamaan diwujudkan melalui praktik gotong royong, baik dalam kegiatan pertanian, pembangunan rumah, maupun upacara adat dan semua orang saling membantu tanpa pamrih²². Dalam satu rumah betang bisa terdapat keluarga dari latar belakang suku atau agama yang berbeda, hal ini menekankan pentingnya toleransi atau saling menghormati dan hidup rukun dalam perbedaan²³.

Dalam filosofi *Huma Betang*, setiap keputusan yang menyangkut kehidupan bersama selalu diambil melalui musyawarah dan tiap anggota keluarga dalam *Huma Betang* juga saling membagi tanggung jawab demi kebaikan bersama²⁴. Penelitian dari Shitolang & Karlani menegaskan bahwa nilai *Huma Betang* tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai pedoman dalam pendidikan karakter dan pelestarian lingkungan secara keseluruhan²⁵. Penelitian dari Sulastri juga menjelaskan bahwa nilai-nilai filosofis *Huma Betang* seperti *hapakat kula* (musyawarah mufakat), *handep* (gotong-royong), dan *belom bahadat* (kehidupan beradab dan beretika) merupakan pilar

²¹ Syahrin and Mustika, "Etnopedagogi Berlandaskan Nilai-Nilai Rumah Betang Dalam Pembelajaran Sosiologi."

²² M. Fatchurahman, Fahmi, and Asep Solikin, *HUMA BETANG Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kalimantan Tengah* (Akademia Pustaka, 2021).

²³ Adang Nofandi, Ngainun Naim, and Rinto Hasiholan Hutapea, "The Harmony Pattern through *Huma Betang* Culture of the Dayak Communities in Central Kalimantan," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 6, no. 1 (2022): 39–48, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v6i1.13476>.

²⁴ Rico Rico et al., "*Huma Betang's* Philosophical Values in the Character of Dayak Cultural Communication," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 3 (2022): 640, <https://doi.org/10.29210/020221510>.

²⁵ Sihotang and Karlani, "Implementasi Nilai-Nilai *Huma Betang* Dalam Menciptakan Sekolah Ekoliterasi."

utama dalam kehidupan sosial masyarakat Dayak²⁶. Nilai-nilai ini menegaskan pentingnya musyawarah sebagai cara penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan bersama, serta tanggung jawab sosial yang dijalankan secara kolektif.

Selanjutnya, penelitian Loi menegaskan bahwa *Huma Betang* merefleksikan nilai kemanusiaan, kekeluargaan, kebersamaan, dan kesetaraan yang menjadi dasar dialog antar iman dan kerukunan sosial²⁷. Penelitian ini menegaskan nilai toleransi dan penghormatan sebagai bagian penting dari filosofi tersebut. Selain itu, penelitian dari Supriadi & Halpiani membahas bagaimana nilai-nilai *Huma Betang* seperti kejujuran, kebersamaan, dan kerukunan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa²⁸. Kesimpulannya, filosofi *Huma Betang* mencerminkan nilai-nilai karakter seperti kebersamaan, gotong royong, toleransi, saling menghormati, musyawarah, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak hanya hidup dalam praktik sosial masyarakat Dayak, tetapi juga menjadi pedoman dalam pendidikan karakter dan pelestarian budaya.



Gambar 1; *Huma Betang* (Rumah Adat Betang).

Penanaman Nilai Karakter *Huma Betang* Pada Generasi Muda

Nilai-nilai budaya lokal memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian generasi muda, khususnya di era globalisasi yang terus mengalami

²⁶ Unsu Sulastris, "Implementasi Filosofi *Huma Betang* Dalam Prosesi Sangkai Kambang Pada Perkawinan Adat Dayak Ngaju Di Kasongan Lama Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan" (Skripsi. Universitas Palangka Raya, 2024).

²⁷ Anjelinus. Loi, "Konsep '*Huma Betang*' Sebagai Model Penghayatan Iman Dalam Pandangan Aloysius Pieris," *Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2023): 73–84, <https://doi.org/10.26593/jsh.v3i02.6662>.

²⁸ Supriadi and Halpi, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal *Huma Betang* Dalam Kegiatan Pembelajaran Ismuba Kelas X Ips Di Sma Muhammadiyah Kasongan."

perubahan pesat²⁹. Salah satu nilai lokal yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter adalah nilai *Huma Betang*, sebuah falsafah hidup masyarakat dayak kalimantan tengah yang menekankan pada kebersamaan, kejujuran, kesetaraan, dan toleransi^{30,31}. Hal ini sejalan dengan Rostiana dkk., yang menyatakan bahwa nilai *Huma Betang* berperan penting dalam memelihara keharmonisan dan kesatuan masyarakat kalimantan tengah yang hidup dalam keberagaman suku, agama, ras, golongan, serta budaya³².

Untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana nilai *Huma Betang* ditanamkan kepada generasi muda, Hal ini sejalan wawancara dari MH dan DS masyarakat dayak kalimantan tengah mengatakan,

“Nilai-nilai Huma Betang diajarkan liwat palajaran sejarah dan budaya dayak di sakulah, sikueh anak-anak tabela barait umba huwang upacara adat dan kegiatan budaya mangat makin kuat jati diri, rasa kebanggaan, dan paham dengan nilai-nilai luhur, ada kia pengenalan liwat pilem, dongeng rakyat, lagu-lagu, media sosial mangat nilai Huma Betang jadi makin tukep dengan anak tabela zaman utuh. lewat organisasi atau kelompok tabelaan, anak-anak kia umba aktif menjaga, melestarikan budaya, jadi inggunakan nilai-nilai Huma Betang dalam kehidupan sehari-hari”(24 Mei 2025).

Hasil wawancara diatas dengan MH nilai *Huma Betang* ditanamkan kegenerasi muda, yaitu. nilai-nilai *Huma Betang* diajarkan melalui pelajaran sejarah dan budaya lokal di sekolah, generasi muda dilibatkan dalam upacara adat dan kegiatan budaya dayak untuk memperkuat identitas dan nilai-nilai luhur. Pengenalan melalui film, cerita rakyat, lagu, dan media sosial menjadikan nilai-nilai ini lebih dekat dengan kehidupan anak muda modern. dan juga Melalui organisasi atau komunitas pemuda, generasi muda diajak aktif menjaga dan melestarikan budaya serta nilai *Huma Betang*. Adapula wawancara dengan DS masyarakat dayak kalimantan tengah mengatakan,

²⁹ Innayah Wulandari et al., “Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Era Globalisasi,” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 4 (2024): 370–76.

³⁰ Anggia Amanda Lukman, “Kalimantan, Pewaris Nilai Sebagai Pembentuk Kepribadian Berkarakter Melalui Falsafah *Huma Betang* Suku Dayak Kalimantan,” *Jurnal Sosietas* 8, no. 1 (2018): 452–56.

³¹ Lilis Suryani, “Nilai-Nilai Islami Filosofi *Huma Betang* Suku Dayak Di Desa Buntoi Kalimantan Tengah” (2019).

³² Heva Rostiana and Siti Nurbani Dody Riswanto, “Nilai-Nilai Filosofis *Huma Betang* Suku Dayak Kalimantan Tengah,” *Jurnal Budaya Nusantara*, 2020, <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol3.no2.a2543>.

“Pendidikan formal mahala kurikulum huwang gawian sakulah, hampahari dan masyarakat dengan manenga teladan belum rukun dan bahandepan bila ada gawian, gawian budaya kilau acara budaya isen mulang” (24 Mei 2025)

Hasil wawancara diatas dengan DS mengatakan pendidikan formal lewat kurikulum dan kegiatan sekolah, eluarga dan masyarakat dengan memberi teladan hidup rukun dan gotong royong dan kegiatan budaya seperti Festival Budaya Isen Mulang.

Pernyataan dari dua wawancara tersebut penanaman nilai karakter *Huma Betang* pada generasi muda dilakukan melalui pendidikan di sekolah, keterlibatan dalam kegiatan budaya, media modern, serta peran keluarga dan masyarakat lewat keteladanan hidup rukun dan gotong royong. Pernyata tersebut sejalan Saran & Mardawani menyatakan Nilai-nilai pendidikan dalam pola hidup masyarakat dayak rumah betang tercermin melalui pendidikan karakter yang ditanamkan secara turun-temurun dari orang tua kepada anak lewat keteladanan³³. Hal ini sejalan pernyataan Ritoga, yang menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam pendidikan karakter untuk menanamkan nilai moral dan budi pekerti, serta membentuk watak anak agar mampu membuat keputusan yang benar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari³⁴.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa filosofi *Huma Betang* merupakan sumber nilai karakter yang sangat kaya dan relevan untuk dijadikan landasan dalam pendidikan karakter generasi muda, khususnya mahasiswa di Kota Palangka Raya. Nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, toleransi, musyawarah, dan tanggung jawab yang terkandung dalam *Huma Betang* mencerminkan pedoman hidup harmonis dalam keberagaman. Nilai-nilai ini telah ditanamkan melalui berbagai pendekatan, seperti pendidikan formal, keterlibatan dalam kegiatan budaya lokal, media sosial, dan keteladanan keluarga serta masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk merancang strategi pewarisan nilai karakter yang lebih integratif dan sesuai dengan kehidupan mahasiswa saat ini.

³³ Eliana Yunita Seran and Mardawani Mardawani, “Kearifan Lokal Rumah Betang Suku Dayak Desa Dalam Perspektif Nilai Filosofi Hidup (Studi Etnografi: Suku Dayak Desa, Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai),” *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2020): 28–41, <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.703>.

³⁴ Tamin Ritonga, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda,” *Jurnal Pendidikan Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 1, no. 1 (2022): 1–6.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih luas dengan melibatkan berbagai jenjang pendidikan dan latar belakang budaya yang berbeda, guna melihat efektivitas implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah." *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>.
- Ayub, Syahrial, and Husnul Fuadi. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 1–6.
- Fatchurahman, M., Fahmi, and Asep Solikin. *HUMA BETANG Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kalimantan Tengah*. Akademia Pustaka, 2021.
- Herdiana, Yayan, Muhammad Ali, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya." *Jurnal Ilmu Islam (Rayah Al-Islam)* 5, no. 2 (2021): 27–34. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i1.795>.
- Husni, Muhammad. "Kearifan Lokal Handep Masyarakat Dayak: Perspektif Cendekiawan Muslim Dayak Di IAIN Palangka Raya." *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2020): 113–33.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 1–23.
- Kecana, Aulia Kiftiah, and Abdul Gofur. "The Philosophy of *Huma Betang* As a Medium for Reactualizing the Value of Religious Moderation in Central Kalimantan." *Annual International Conference on Islamic Education for Students* 2, no. 1 (2023): 123–27. <https://doi.org/10.18326/aicoies.v2i1.545>.
- Loi, Anjelinus. "Konsep '*Huma Betang*' Sebagai Model Penghayatan Iman Dalam Pandangan Aloysius Pieris." *Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2023): 73–84. <https://doi.org/10.26593/jsh.v3i02.6662>.
- Lukman, Anggia Amanda. "Kalimantan, Pewaris Nilai Sebagai Pembentuk Kepribadian Berkarakter Melalui Falsafah *Huma Betang* Suku Dayak Kalimantan." *Jurnal Sosieta* 8, no. 1 (2018): 452–56.
- Maisaroh, Ima, Ma'zumi, and Ratu Amalia Hayani. "Urgensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2022): 85–102.
- Nofandi, Adang, Ngainun Naim, and Rinto Hasiholan Hutapea. "The Harmony Pattern through *Huma Betang* Culture of the Dayak Communities in Central Kalimantan." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 6, no. 1 (2022): 39–48. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v6i1.13476>.
- Pattiasina, Sharon Michelle O. "Religiositas Masyarakat Dayak Lintas Agama Berbasis Falsafah *Huma Betang* Di Kalimantan Tengah." *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 112–26. <https://doi.org/10.34307/sophia.v5i2.296>.
- Rahmawati, Nyoman. "Implementasi Nilai Keharifan Lokal (*Huma Betang*) Dalam

- Interaksi Sosial Masyarakat Dayak Di Kota Palangka Raya.” *Tampung Penyang* 17, no. 01 (2019): 18–30. <https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v17i01.426>.
- Rico, Rico, Muzahid Akbar Hayat, Khuzaini Khuzaini, Sanusi Sanusi, and Didi Susanto. “*Huma Betang*’s Philosophical Values in the Character of Dayak Cultural Communication.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 3 (2022): 640. <https://doi.org/10.29210/020221510>.
- Ritonga, Tamin. “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda.” *Jurnal Pendidikan Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 1, no. 1 (2022): 1–6.
- Rostiana, Heva, and Siti Nurbani Dody Riswanto. “Nilai-Nilai Filosofis *Huma Betang* Suku Dayak Kalimantan Tengah.” *Jurnal Budaya Nusantara*, 2020. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol3.no2.a2543>.
- Ryani, Andini Rizki, and Suanto. “Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Dalam Penguatan Karakter Religius.” *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 5, no. 1 (2025): 79–86.
- Saputri, Irna, Salsabila Inda Rafifah, and Chanifudin Chanifudin. “Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak.” *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 782–90. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2828>.
- Seran, Eliana Yunitha, and Mardawani Mardawani. “KEARIFAN LOKAL RUMAH BETANG SUKU DAYAK DESA DALAM PERSPEKTIF NILAI FILOSOFI HIDUP (Studi Etnografi: Suku Dayak Desa, Desa Ensaed Panjang Kecamatan Kelam Permai).” *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2020): 28–41. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.703>.
- Sihotang, Sesilia Stefania, and Eli Karliani. “Implementasi Nilai-Nilai *Huma Betang* Dalam Menciptakan Sekolah Ekoliterasi.” *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 11, no. 2 (2024): 1. <https://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.19794>.
- Siregar, Ashari, Dhita Dwi Yanti, Dinda Valicia Sipayung, Muhammad Ibnu Adani, Novita Paskah Rianti, and Ika Purnamasari. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal.” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 8 (2024): 333–41. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.
- Sulastri, Unsu. “Implementasi Filosofi *Huma Betang* Dalam Prosesi Sangkai Kambang Pada Perkawinan Adat Dayak Ngaju Di Kasongan Lama Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.” Skripsi. Universitas Palangka Raya, 2024.
- Supriadi, Supriadi, and Halpi Halpi. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal *Huma Betang* Dalam Kegiatan Pembelajaran Ismuba Kelas X Ips Di Sma Muhammadiyah Kasongan.” *Jurnal Hadratul Madaniah* 8, no. 2 (2021): 57–66. <https://doi.org/10.33084/jhm.v8i2.3082>.
- Suryani, Lilis. “Nilai-Nilai Islami Filosofi *Huma Betang* Suku Dayak Di Desa Buntoi Kalimantan Tengah,” 2019.
- Suwarno. “Budaya *Huma Betang* Masyarakat Dayak Kalimantan Tengah Dalam Globalisasi Telaah Konstruksi Sosial.” *Lingua* 14, no. 1 (2017): 89–102.

- Suwartini, Sri. "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017): 220–34.
- Syahrin, Alif Alfi, and Bunga Mustika. "Etnopedagogi Berlandaskan Nilai-Nilai Rumah Betang Dalam Pembelajaran Sosiologi." *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 199–216. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3923>.
- Wulandari, Innayah, Eko Handoyo, Arief Yulianto, Sri Sumartiningsih, and Philip X Fuchs. "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Era Globalisasi." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 4 (2024): 370–76.
- Wulandari, Yustina Wahyu, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, and Titi Christiana. "Pendekatan Humanis Dalam Falsafah *Huma Betang* Untuk Meminimalisir Gesekan Konflik Etnis." *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 8, no. 2 (2022): 115–23. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v8i2.104>.